

THE CORRELATION ADVERSITY QUOTIENT AND ACADEMIC PROCRASTINATION IN TEACHER EDUCATION COURSES IN CHILDHOOD EDUCATION TEACHER FACULTY OF EDUCATION, RIAU UNIVERSITY PROGRAM YEAR 2014

MHD. Sanusi, Zulkifli N., Devi Risma.

Sanusirn01@gmail.com(082383553998), pakzul_n@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstrack: *The aim of this research is to know whether there is any correlation between students' adversity quotient and academic procrastination in education program of Teacher Education Courses for Early Childhood Education and Faculty of Teacher Training and Education at University of Riau year 2014. The population of this research is the students of Teacher Education Courses for Early Childhood Education in Faculty of Teacher Training at University of Riau year 2014 that consists of 83 students, the samples of this research are 63 students. Method of this research is quantitative correlation to know the correation between independent variable and dependent variable. The technique of collecting data used quistioner in Likert scale form. The technique of analyzing data used scale test and statistic analitical by using SPSS program for Windows Ver.17. Based on the hypothesis there is any significant negative correlation between sudents' adversity quotient and academic procrastination in Teacher Education Courses for Early Childhood Education Faculty of Teacher Training and Education at University of Riau year 2014. It could be seen from the result of correlation cooficient that $r_{xy} = -0,324$ and significant level is $0,010 < 0,05$. The correlation between students' adversity quotient and academic procrastination is in the medium level which is the $KP = r^2 \times 100\% = 10,50\%$, it means that adversity quotient affect the academic procrastination as much as 10,50%.*

Key Words: *Adversity Quotient, Academic Procrastination*

**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PG PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU ANGGARAN 2014**

MHD. Sanusi, Zulkifli N., Devi Risma.

Sanusirn01@gmail.com(082383553998), pakzul_n@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2014. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2014 yang berjumlah 83 orang, sampel penelitian sebanyak 53 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi kuantitatif untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner dalam bentuk skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik dengan program *SPSS for Windows Ver. 20*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2014. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,324$ dan taraf signifikansi $0,010 < 0,05$. Tingkat hubungan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik termasuk dalam kategori sedang dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 10,50\%$ memiliki makna bahwa *adversity quotient* memberi pengaruh sebesar 10,50% terhadap prokrastinasi akademik.

Kata Kunci: *Adversity Quotient*, Prokrastinasi Akademik

PENDAHULUAN

Mahasiswa di kenal sebagai kaum intelektual yang berperan sebagai *agent of Change* (agen dari suatu perubahan). Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 tahun 1990 mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Setiap peserta didik yang ada di seluruh perguruan tinggi memiliki tujuan yang sama yaitu meraih kesuksesan. Kesuksesan bisa diraih dengan kerja keras dan mampu mengatur waktunya dengan baik.

Mengatur waktu dengan baik artinya mampu menggunakan waktu dengan efektif sehingga efisiensi waktu menjadi sangat penting. Dalam mengatur waktu bukanlah sesuatu yang mudah, banyak orang yang tidak bisa mengatur waktunya dengan efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari masih banyaknya orang yang mengulur waktu dan melakukan penundaan terhadap tugas dan kewajiban yang ditujukan kepadanya. Kecenderungan untuk menunda-nunda ini tentunya bukanlah hal yang baik bagi yang melakukannya. Dalam ilmu Psikologi kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda dalam memulai atau menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan disebut dengan Prokrastinasi.

Prokrastinasi sering dilakukan dalam lingkungan akademik atau tugas-tugas dalam kehidupan sehari-hari. Prokrastinasi sering terjadi di lingkungan akademik. Menurut Yemima Husetiya (2012) prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik. Sebagai seorang mahasiswa selayaknya dapat menghindari perilaku prokrastinasi akademik tersebut. Diantaranya mengerjakan tugas dengan tepat waktunya, tidak terlambat dalam mengumpulkan tugasnya, dan mengikuti jadwal mengerjakan tugas yang sudah dibuat, serta fokus mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal.

Salah satu hal yang mempengaruhi prestasi akademik adalah *Adversity Quotient (AQ)*. *Adversity quotient* dikenalkan oleh Stoltz (Nur Syahid, 2014) yang merupakan terobosan penting dalam pemahaman manusia tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan. *Adversity Quotient* merupakan suatu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam memberikan respon terhadap situasi-situasi masalah atau kesulitan dalam kehidupannya. *Adversity quotient* berakar pada bagaimana individu merasakan dan menghubungkan tantangan-tantangan. Kecerdasan dalam menghadapi kesulitan memiliki tiga bentuk, yaitu kecerdasan untuk membangun kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan, sebagai suatu ukuran untuk mengetahui respon terhadap kesulitan, dan serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon terhadap kesulitan.

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa program studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2014 cenderung melakukan penunda-nundaan terhadap tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen, mahasiswa juga cenderung tidak mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian dan tidak banyak dari mahasiswa yang menyampaikan bahwa mereka melakukan penunda-nundaan dikarenakan rentang waktu yang diberikan oleh dosen dalam menyelesaikan tugas perkuliahan tersebut dan kebanyakan dari mahasiswa yang lebih memilih berkumpul dengan teman sebaya menghabiskan waktu dengan bercerita ketimbang mengerjakan tugas perkuliahannya. Akan tetapi yang menjadi pertanyaan selanjutnya mahasiswa cenderung tetap bisa menyelesaikan tugasnya meskipun dalam

waktu yang singkat. Tentunya untuk melakukan hal semacam itu di butuhkan kecerdasan untuk menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah *Adversity Quotient* sebagai variabel (X) dan Prokrastinasi Akademik sebagai variabel (Y). Penelitian dilakukan di Universitas Riau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi PG PAUD Pekanbaru. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2017.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Progam Studi PG PAUD angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang berjumlah 83 orang. Dengan sampel penelitian ini berjumlah 63 orang

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *adversity quotient* (X) dengan prokrastinasi akademik (Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 1 Skor Indikator Variabel *Adversity Quotient*

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Kendali Diri (<i>control</i>)	9	2069	2835	32,84	73%	Tinggi
2	<i>Origin</i> dan <i>Ownership</i>	8	1844	2520	29,27	73%	Tinggi
3	Jangkauan (<i>reach</i>)	8	1771	2520	28,11	70%	Tinggi
4	Daya tahan (<i>endurance</i>)	8	1823	2520	28,94	72%	Tinggi
Jumlah		33	7507	10395	119,16	72%	Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 2069 atau 73% dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 1844 atau 73% dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 1771 atau 70% dari yang diharapkan, dan skor pada indikator 4 sebesar 1823 atau 72%. Jadi Indikator *Adversity Quotient* yang tertinggi adalah indikator kendali diri (*control*) dengan nilai 73% dan indikator yang terendah adalah indikator jangkuan (*reach*) dengan nilai 70%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kecerdasan emosional subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Variabel *Adversity Quotient*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$132 \leq X$	4	6,35%
Tinggi	$110 \leq X < 132$	55	87,30%
Sedang	$88 \leq X < 110$	4	6,35%
Rendah	$66 \leq X < 88$	0	0%
Sangat Rendah	$66 > X$	0	0%
Σ		63	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 4 mahasiswa memiliki *Adversity Quotient* yang sangat tinggi. Sedangkan yang lainnya berjumlah 55 berada pada kategori tinggi. Serta 4 mahasiswa berada pada kategori sedang. Melihat rata-rata empirik (tabel 4.1) yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 119,15 maka dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* mahasiswa PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2014 berada pada kategori tinggi.

Data Prokrastinasi Akademik terdiri atas 24 item pernyataan dari 4 aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Indikator Variabel Prokrastinasi Akademik

N o	Aspek	Jumlah Butir Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata- rata	Persen tase	Kategori
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi	6	973	1890	15,44	51%	Rendah
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	5	756	1575	12,00	48%	Rendah
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	7	1180	2205	18,73	54%	Rendah
4	Melakukan	6	990	1890	15,71	52%	

aktivitas lain
yang lebih
menyenangkan
dari pada
melakukan tugas
yang harus
dikerjakan

Rendah

Jumlah	24	3899	7560	61,89	52%	Rendah
---------------	-----------	-------------	-------------	--------------	------------	---------------

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada aspek 1 sebesar 973 atau 51% dari yang diharapkan, skor pada aspek 2 sebesar 756 atau 48% dari yang diharapkan, skor pada aspek 3 sebesar 1180 atau 54% dari yang diharapkan, skor pada aspek 4 sebesar 990 atau 52% dari yang diharapkan. Jadi aspek prokrastinasi akademik yang tertinggi adalah aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dengan nilai 54% dan aspek yang terendah adalah aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas dengan nilai 48%. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa persentase keseluruhan nilai prokrastinasi akademik sebesar 52%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kompetensi profesional subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Prokrastinasi Akademik

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$101 \leq X$	0	0%
Tinggi	$85 \leq X < 101$	0	0%
Sedang	$69 \leq X < 85$	10	15,87%
Rendah	$53 \leq X < 69$	47	74,61%
Sangat Rendah	$53 > X$	6	9,52%
Σ		63	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 0 mahasiswa berada pada kategori tinggi, 10 mahasiswa berada pada kategori sedang, dan 47 orang dalam kategori rendah. Serta 6 mahasiswa dalam kategori sangat rendah. Melihat rata-rata empirik (tabel 4.1) yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 61,93 maka diketahui bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2014 berada dalam kategori rendah.

Uji Prasyarat atau Asumsi

Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil pengujian normalitas data *Adversity Quotient* dan Prokrastinasi Akademik dengan *SPSS Statistik Ver. 17*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 0,727 dan 0,881 lebih besar dari 0,05 ($0,727 > 0,05$ dan $0,881 > 0,05$). Berdasarkan

hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel *Adversity Quotient* dan Prokrastinasi Akademik berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas *adversity quotient* (X) dengan variabel prokrastinasi akademik (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Berdasarkan analisis data menghasilkan nilai F sebesar 1,476 dengan signifikansi 0,008. Karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi akademik mahasiswa PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2014 memiliki hubungan linier, karena hasil signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0.999 dan nilai Sig sebesar 0.475, karena $P > 0,05$ ($0,475 > 0,05$) maka data yang diperoleh dari *Adversity Quotient* dan Prokrastinasi Akademik adalah homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *Adversity Question* dan Prokrastinasi Akademik mahasiswa angkatan 2014 PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Adversity Question* dan Prokrastinasi Akademik mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara *Adversity Question* dan Prokrastinasi Akademik mahasiswa angkatan 2014 PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Berdasarkan *correlation bivariate analysis* antara *adversity quotient* (X) dengan prokrastinasi akademik (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistick Ver. 17*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

		<i>Adversity Quotient</i>	Prokrastinasi Akademik
<i>Adversity Quotient</i>	Pearson Correlation	1	-.324**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	63	63
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-.324**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	63	63

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel di atas diperoleh hasil koefisien *correlation bivariate analysis* antara *Adversity Quotient* dan Prokrastinasi Akademik mahasiswa sebesar $r_{xy} = -0,324$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan antara *Adversity Quotient* dan Prokrastinasi Akademik mahasiswa. Nilai r menunjukkan bahwa antara variabel *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa memiliki arah hubungan yang negatif. Menurut Suharsimi Arikunto apabila diperoleh angka negatif pada nilai r berarti korelasinya negatif. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *correlation bivariate analysis*, dengan melihat nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh. Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Syofian, 2014). Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,010, dimana $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara *Adversity Quotient* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan Prokrastinasi Akademik mahasiswa. Artinya jika *Adversity Quotient* mahasiswa tinggi maka Prokrastinasi Akademik mahasiswa rendah, begitu juga sebaliknya jika *Adversity Quotient* mahasiswa rendah maka Prokrastinasi Akademik mahasiswa tinggi. Untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara variabel kebutuhan afiliasi dengan kepercayaan diri mahasiswa termasuk pada kategori rendah. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = -0,324^2 \times 100\% = 10,50\%$, maka dapat dilihat bahwa *Adversity Quotient* memberi pengaruh sebesar 10,50%, terhadap Prokrastinasi mahasiswa.

Untuk membuktikan signifikansi hubungan *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik dapat dilakukan “uji t ”. Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar -2,672, sedangkan nilai t_{table} (5%)($dk = n - 1 = 63 - 1 = 62$) sehingga t_{table} 1,980. Pada hasil perhitungan t_{hitung} bernilai negatif maka dilakukan uji pihak kiri. Berdasarkan kurve perhitungan uji pihak kiri, jatuh pada wilayah penolakan H_0 atau penerimaan H_a , maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dan prokrastinasi akademik mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai *adversity quotient* 72% dan dilihat dari kategori skor *adversity quotient* menunjukkan tingkat *adversity quotient* mahasiswa program studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2014 berada pada kategori tinggi. Pada penelitian ini terjadi peningkatan dari hasil yang diperoleh oleh Devi Risma dan Defni Satria(2016) pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang memperoleh kategori sedang. Peningkatan pada hasil penelitian ini bisa jadi dikarenakan *adversity quotient* mahasiswa dalam keadaan tinggi yang dikarenakan daya saing, kreatifitas dan motivasi yang ada pada diri mahasiswa dalam keadaan yang tinggi. atau pengaruh dari faktor-faktor lain. Seperti yang di kemukakan Paul G. Stolzt (2007) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* individu yaitu: daya saing, produktivitas, kreatifitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, belajar, merangkul perubahan, keuletan *stress* tekanan, dan kemunduran.

Variabel prokrastinasi akademik, perolehan persentase skor prokrastinasi akademik dari subjek penelitian mendapatkan hasil sebesar 52% dan dilihat dari kategori skor prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa program studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2014 berada pada kategori rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kecenderungan seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2010). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik termasuk pada kategori rendah. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 10,50\%$ maka dapat dilihat bahwa *Adversity Quotient* memberi kontribusi sebesar 10,50% terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa dan 89,50% di tentukan oleh faktor lainnya. Bisa jadi pada saat penelitian terjadi kesalahan seperti kondisi fisik maupun psikologis mahasiswa pada waktu mengisi skala penelitian atau dikarenakan faktor lain yang juga dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa tersebut, diantaranya toleransi frustrasi yang rendah, menuntut kesempurnaan, perbedaan jenis kelamin, dan pandangan fatalistik (Friend dalam Yemima Husetiya, 2010).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan antara *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. *Adversity Quotient* mahasiswa Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau secara umum berada pada kategori tinggi terhadap tugas yang diberikan. Artinya mahasiswa memberikan respon positif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapinya, namun tantangan-tantangan itu tidak mengakar pada dirinya.
- b. Prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau secara umum berada pada kategori rendah. Artinya bahwa mahasiswa tidak mengabaikan tugas begitu saja tetapi dalam mengerjakan tugas belum bisa segera menyelesaikannya. Mahasiswa masih melakukan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan tugas yang diberikan namun masih dapat menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukan.
- c. Terdapat hubungan negatif (hubungan yang tidak searah) yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,324$, $p = 0,10$, dimana $p < 0,05$. Artinya jika semakin tinggi *Adversity Quotient* mahasiswa maka prokrastinasi akademik

mahasiswa akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya dimana tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Artinya *Adversity Quotient* hanya memberikan kontribusi sebesar 10,50% dan sisanya sebesar 89,50% dipengaruhi oleh variabel lain.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa, Kepada mahasiswa hendaknya tetap mempertahankan dan meningkatkan *Adversity Quotient* yang dimiliki, agar dapat terus menghadapi berbagai permasalahan khususnya dalam bidang akademik sehingga mampu menghindari perilaku prokrastinasi akademik karena semakin tinggi *Adversity Quotient* maka akan menurunkan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik.
2. Bagi Dosen, Diharapkan selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa melalui perkuliahan sehingga mahasiswa memiliki semangat untuk berusaha keras dalam menyelesaikan tugas dengan baik sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti, waktu, biaya, tenaga dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Selain itu hendaknya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa terutama dari faktor yang berasal dari luar diri individu, karena dalam penelitian ini peneliti fokus pada aspek dalam diri individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fevi Zanfiana Siswanto. 2013. "Hubungan antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan".
- Merry Anggraeini, Deceu B.P & Yulita Kurniawaty. 2008. "Hubungan Stres dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau)". *Jurnal psikologi* 4(1): 91-106. FAPSI Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru.
- Muhammad Nur Qomari. 2015. "Hubungan *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi akademil siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo". Skripsi. <http://digilib.umg.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jipptung--muhammadnu-1711> (Diakses 20 Februari 2017).

- Nur Ghufroon & Rini Risnawati S. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Ujang Candra. Mungin Eddy Wibowo. Ninik Setyowani. 2014. "Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA N Kabupaten Temanggung. *Indonesian journal of guidance and counseling*". (online). <http://journal.unnes.ac.id/sju/indeks.php/jbk> (diakses 3 Desember 2016).
- Nur Syahid. 2014. Hubungan Adversity Quotient dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Skripsi. (<http://http://digilib.uinsuka.ac.id/13729/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20USTAKA.pdf>. Diakses tanggal 16 Desember 2016).
- Putri Sari Indah & Vivik Shofiah. 2012. "Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau". *Jurnal psikologi* 8(1): 29-36. FAPSI Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru.
- Riduwan. 2005. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. PT. Refika
- Saifuddin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Stoltz. 2007. *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta : PT Gramedia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Asdi Mahastya. Jakarta.
- Yemima Husetiya. 2010. "Hubungan Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang". <http://eprints.undip.ac.id/24780/>. (Diakses 2 Desember 2016).
- Yuda Tri. 2011. "Hubungan antara Adversity Quotient dengan Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa". Skripsi. https://simpus.uii.ac.id/search_adv/?n=001374&l=320&b=I&j=SK . (Diakses 21 Februari 2017)